

Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V

Umi Masridah^{1*}, Gito Supriadi², Istiyati Mahmudah³

^{1,2,3}IAIN Palangka Raya

Email: ¹umimasridah23@gmail.com, ²gito.supriadi@iain-palangkaraya.co.id, ³istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹umimasridah@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gaya mengajar guru di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya, untuk mengetahui motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya dan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya yang berjumlah 56 siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi gaya mengajar guru dan angket motivasi belajar siswa yang diisi oleh siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Sesuai dengan analisis deskriptif, maka Variabel gaya mengajar guru diperoleh nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 7 dengan rata-rata nilai 4,91 termasuk kategori sangat kurang. Variabel motivasi belajar diperoleh nilai minimum 71 dan maksimum 100, dengan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 87,00 termasuk kategori sangat kurang. Berdasarkan perhitungan korelasi pearson diperoleh nilai sebesar 0,069, yang mana nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup lemah antara gaya mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPAS Kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. Nilai signifikansi statistik (Sig) sebesar 0,615 menunjukkan bahwa pengaruh yang terdeteksi tidak signifikan secara statistik, karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05.

Kata Kunci: Pengaruh, Gaya Mengajar, Motivasi, Belajar, IPAS

Abstract— This study aims to determine the teaching style of teachers at MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya, to determine the learning motivation of students in the subject of social studies at MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya and to analyze the influence of teacher teaching style on the learning motivation of students in the subject of social studies in grade V at MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. This study uses a quantitative approach method with a correlation research type. The population of this study were all students of grade V at MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya totaling 56 students. Data collection in this study used teacher teaching style observation sheets and students learning motivation questionnaires filled out by students. Data analysis techniques used descriptive analysis, normality test, homogeneity test, simple linear regression test and hypothesis test. Based on descriptive analysis, the teacher teaching style variabel obtained a minimum value of 4 and a maximum of 7 with an average value of 4,91 included in the very poor category. The learning motivation variable obtained a minimum value of 71 and a maximum of 100, with an average value of this variable of 87,00 included in the very poor category. Based on the pearson correlation calculation, a value of 0,069 was obtained, which indicates a fairly weak positive relationship between teacher teaching style (X) and student learning motivation (Y) in the subject of social studies of grade V at MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. The statistical significance value (Sig.) of 0,615 indicates that the detected effect is not statistically significant, because the Sig. value is greater of 0,05.

Keywords: Influence, Teaching style, Motivation, Study, IPAS

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap. Pembelajaran merupakan bagian penting dari perkembangan manusia dan dapat terjadi secara formal seperti di sekolah ataupun informal dalam pengalaman sehari-hari. Pembelajaran adalah proses perubahan atas hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan (Setiawan, 2017). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar siswa memiliki kecakapan berpikir dan belajar. Kecakapan-kecakapan tersebut antara lain kecakapan memecahkan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi. Sesuai dengan tuntutan masa depan maka kecakapan itu dapat dikembangkan melalui pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari teacher centred menjadi student centered. Konsep pembelajaran abad 21 menggunakan 4C, yaitu *critical thinking and problem solving* (berpikir kritis dan pemecahan masalah), *creativity and innovation* (daya cipta dan inovasi), *collaboration* (kerjasama) dan *communication* (komunikasi) (Kemdikbud, n.d.). 4C itu merupakan kompetensi yang dianggap penting dalam era digital saat ini. Selain pembelajaran yang berpusat pada siswa, pembelajaran tidak akan lepas dari peran guru, mereka juga tetap harus mendapatkan penjelasan dari guru.

Guru merupakan sosok manusia yang memiliki kedudukan dan peranan penting dalam pendidikan. Guru ialah orang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan dan melatih siswanya agar memahami ilmu yang diajarkan, namun guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani siswanya (Safitri, 2019). Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan di lingkungannya maupun di sekolah (Hamid, 2017).

Di sekolah guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu membangkitkan simpati siswa-siswanya untuk menjadi idola (Sopian, 2016). Agar pelajaran yang disampaikan guru dapat diterima oleh siswa, guru harus mampu memotivasi dan menarik minat siswanya untuk terus belajar. Siswa akan dengan mudah menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru apabila guru mengajar dengan baik. Guru yang mengajar dengan baik dapat menghasilkan siswa yang berkualitas.

Siswa yang berkualitas adalah siswa yang berhasil secara akademis, memiliki kemampuan sosial, emosional dan keterampilan. Siswa juga perlu memahami apa yang diajarkan oleh guru. Menurut Nada (2021) guru yang kompeten sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terpenuhinya standar kualitas guru maka diharapkan muncul siswa yang berkualitas pula. Oleh karena itu, guru harus mampu menarik perhatian siswa dengan membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa bersemangat dalam menuntut ilmu.

Menuntut ilmu adalah proses dalam kehidupan yang melibatkan usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pemahaman baru. Menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban bagi setiap umat manusia, karena dengan meningkatnya ilmu pengetahuan manusia dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Allah SWT. menjelaskan anjuran untuk memperdalam pengetahuan dalam *Q.S At-Taubah ayat 122*: Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya pembagian tugas dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak setiap golongan di antara mereka pergi untuk memperdalam pengetahuan dan untuk disebarluaskan pengetahuan tersebut apabila mereka telah kembali. Pengetahuan yang disebarluaskan kepada orang lain adalah sebuah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya interaksi antara guru, siswa dan lingkungan sumber belajar. Karena itu ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Jika ketiga aspek tersebut tidak berinteraksi dengan baik, maka tujuan pembelajaran yang akan diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal (Simatupang, 2019). Belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan. Mengajar adalah proses memberikan ilmu kepada siswa. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas dari berbagai arah yang dapat membangkitkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa guru harus memiliki keterampilan mengajar.

Ketika mengajar guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar sehingga siswa dapat memperoleh cara yang efektif dalam pembelajaran. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat berat terhadap Pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting, peran guru adalah sebuah tanggung jawab yang wajib dilakukan dalam memberikan sebuah pembelajaran kepada siswa (Arsiyah, 2022;14). Pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dapat dipengaruhi oleh gaya mengajar guru.

Gaya mengajar guru sangat penting dalam proses belajar mengajar (Arief & Khumaero, 2017). Aini (2020) mengatakan bahwa gaya mengajar guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting karena dapat mendorong, menggerakkan serta membimbing siswa untuk belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih di MI Al-Itlihadul Islamiyah Ampenan tahun pelajaran 2019/2020.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan (Rahman, 2021). Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, penumbuhan motivasi siswa merupakan langkah pertama yang harus dilakukan (Mahmudah, et al., 2024). Motivasi disebabkan oleh proses pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari emosi dan reaksi sebagai akibat terjadinya perubahan energi yang ada di dalam diri seseorang. Menurut Rizal & Norhayati (2023) motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media belajar audio visual yang menarik dalam proses belajar mengajar. Menurut Yusuf (2009:23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal (faktor fisik dan faktor psikologis) dan eksternal (faktor sosial dan faktor non-sosial).

Mata pelajaran IPAS mengkaji tentang makhluk hidup, benda mati, benda hidup serta interaksi manusia dengan lingkungannya baik dari perspektif alamiah ataupun sosial. Tujuan dari pembelajaran IPAS yaitu mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan berpikir dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dianggap kurang memuaskan dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, sehingga mata pelajaran IPAS dianggap sebagai penyebab menurunnya prestasi belajar siswa (Sulistyowati et al., 2024). Faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam belajar karena siswa kurang menyukai atau kurang berminat membaca materi yang ada pada buku pembelajaran, sedangkan guru juga kurang menggunakan metode yang dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran karena kurangnya fasilitas di sekolah (Rezki et al., 2025).

Menurut Cahya (2020) terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Rahmat & Jannatin (2018) mengatakan ada hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa di MI NW Dasan Agung Mataram. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 21 Mei sampai dengan 4 Juni 2024 di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. Penelitian ini dilakukan di kelas VA dan VB karena terdapat perbedaan gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPAS sehingga motivasi siswa juga berbeda. Siswa kelas VA lebih memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung, karena gaya mengajar guru lebih menarik. Sedangkan siswa kelas VB kurang memperhatikan guru saat pembelajaran. Memahami permasalahan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Variabel dikatakan korelasi apabila setiap perubahan yang terjadi pada variabel yang satu diikuti dengan perubahan pada variabel yang lain. Dihat dari jenisnya, terdapat variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat motivasi belajar (Y).

Penelitian ini menggambarkan pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS Kelas V di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya yang berjumlah 56 siswa. Seluruh populasi tersebut akan diberikan angket tentang motivasi belajar siswa untuk di jawab.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi tentang gaya mengajar guru secara langsung. Hal yang akan diobservasi yaitu aktivitas gaya mengajar guru di dalam kelas pada mata pelajaran IPAS. Dari variabel gaya mengajar guru terdapat beberapa indikator untuk merumuskan lembar observasi. Kisi-kisi instrumen gaya mengajar guru dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Gaya Mengajar Guru menurut

No	Indikator	Deskriptor	No. Item	Jumlah Item
1	Gaya Mengajar Klasik	1. Bahan pelajaran 2. Penyampaian materi 3. Peran siswa 4. Peran guru	1,2 ,3 dan 4	4
2	Gaya Mengajar Teknologis	1. Bahan pelajaran 2. Penyampaian materi 3. Peran siswa 4. Peran guru	1,2 ,3 dan 4	4
3	Gaya Mengajar Personalisasi	1. Bahan pelajaran 2. Penyampaian materi 3. Peran siswa 4. Peran guru	1,2 ,3 dan 4	4
4	Gaya Mengajar Interaksional	1. Bahan pelajaran 2. Penyampaian materi 3. Peran siswa 4. Peran guru	1,2 ,3 dan 4	4
Jumlah			16	

Selanjutnya motivasi belajar diukur menggunakan angket yang di jawab oleh siswa. Terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang digunakan untuk membuat angket motivasi belajar. Kisi-kisi instrumen motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa menurut

No	Indikator	Deskriptor	No. item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Intrinsik				
	a. Minat	1. Masuk tepat waktu 2. Memperhatikan penjelasan 3. Memanfaatkan waktu belajar 4. Memanfaatkan sumber belajar 5. Mengikuti Pembelajaran	1, 2, 4,5, 6	3,7	7

	b. Tanggung Jawab	1. Rajin mengerjakan tugas 2. Mngumpulkan tugas tepat waktu 3. Mengerjakan PR 4. Giat belajar	8, 10, 12	9, 11	5
	c. Kemandiri-an	1. Tidak mencontek	13	14	2
	d. Tekun	1. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	15, 16		2
	e. Ulet	1. Berani menghadapi kegagalan 2. Kemampuan bangkit dari kegagalan	18	17	2
2.	Ekstrinsik				
	a. Imbalan	a. Imbalan dari guru	19		1
	b. Ketertarikan	1. Pembelajaran yang menarik	20, 21	22	3
	c. Lingkungan	1. Suasana tempat belajar	23	24	2
	d. Pujian	1. Pujian dari guru 2. Pujian dari teman 3. Pujian dari orang tua	25 26	27	3
Jumlah			18	9	27

Dengan kisi-kisi tersebut dapat dibuat angket yang sesuai dengan indikator motivasi belajar. Angket motivasi belajar dibuat dengan skala *likert*, yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Skala *likert* Instrumen Angket

Skor Penilaian	Kategori (+)	Kategori (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (ST)	2	3
Snagat Tidak Setuju (STS)	1	4

Setelah membuat instrumen motivasi belajar siswa, maka peneliti melakukan uji coba instrumen. Setelah uji coba instrumen dilakukan baru lah didapatkan hasil ujil reliabilitas instrumen motivasi belajar, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.900	30

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Dalam analisis deskriptif digambarkan rata-rata, modus, median dan frekuensi dari variabel gaya mengajar guru.

Analisis deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan data pada saat dikumpulkan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pola-pola yang terdapat dalam data tersebut. Dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

$\bar{x}$: Rata-rata

$\sum x$: Jumlah skor X

N : Banyaknya data

Tabel 5. Kriteria Penilaian Observasi Gaya Mengajar Guru

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X > 6,41$	Sangat Baik
2.	$5,41 < X \leq 6,40$	Baik
3.	$4,41 < X \leq 5,40$	Cukup
4.	$3,41 < X \leq 4,40$	Kurang
5.	$X \leq 3,40$	Sangat Kurang

Tabel 6. Kriteria Penilaian Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Rentang Nilai	Kategori
1.	$X > 88,5$	Sangat Baik
2.	$87,5 < X \leq 88,4$	Baik
3.	$86,5 < X \leq 87,4$	Cukup
4.	$85,5 < X \leq 86,4$	Kurang
5.	$X \leq 85,4$	Sangat Kurang

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu sampel data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus uji normalitas data dengan Chi-Kuadrat menurut Supriadi (2021) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan

χ^2 : Chi-Kuadrat Hitung (nilai yang dicari)

f_o : Frekuensi Pengamatan

f_e : Frekuensi Harapan

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal

Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Menurut Supriadi (2021), rumus untuk uji homogenitas yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian:

$F_{hitung} < F_{tabel}$ = Homogen

$F_{hitung} > F_{tabel}$ = Tidak Homogen

Uji regresi linear sederhana adalah pengujian data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Uji regresi linear sederhana ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh antara variabel X (gaya mengajar guru) dan variabel Y (Motivasi qsiswa). Aplikasi yang digunakan untuk melakukan uji regresi linear yaitu SPSS. Rumus yang digunakan menurut Supriadi (2021):

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

RJK_{TC} = Rata-Rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJK_E = Rata-Ra Jumlah Kuarta Error

Kriteria Pengujian:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ data berpola linear

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ data tidak berpola linear

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan pada penelitian ini. Menurut Supriadi (2021), rumus korelasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefesien Korelasi
 X : Angka mentah untuk variabel X
 Y : Angka mentah untuk variabel Y
 XY : Product dari X dan Y
 n : Jumlah individu dalam sampel

Kriteria pengujian

Jika $r_{XY} \geq r_{tabel}$, maka H_a diterima

Jika $r_{XY} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak

Tabel 7. Koefesien Korelasi

Interval Koefesien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hipotesisi dalam penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata Pelajaran IPA kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya.

H_o : Tidak terdapat pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata Pelajaran IPA kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya mengajar guru dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Angket penelitian di isi oleh seluruh populasi. Populasi pada penelitian ini adalah kelas V MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. Instrumen angket yang digunakan disebarkan secara luring/offline. Gaya mengajar guru diukur dengan lembar observasi berupa pernyataan yang berjumlah 16 pernyataan. Berdasarkan fokus penelitian, temuan penelitian berfokus pada gaya mengajar guru di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya, motivasi belajar siswa dan pengaruh gaya mengajar guru pada motivasi belajar siswa di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya dimana peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah kelas VA yang berjumlah 29 siswa dan VB yang berjumlah 27 siswa. Seluruh siswa kelas V yang berjumlah 56 siswa akan mengisi angket motivasi belajar yang telah disediakan. Pada penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas uji regresi linear dan uji hipotesis.

Pada analisis deskriptif dilakukan proses penjumlahan jawaban responden untuk setiap variabel, hal ini dilakukan agar dapat dilakukan analisis data lebih lanjut terkait data angket yang di sebar kepada responden. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data yaitu sebanyak 56 data yang merupakan jumlah responden gabungan kelas VA dan VB.

Tabel 8. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Gaya Mengajar Guru	56	4	7	4.91	.880
Motivasi Belajar	56	71	100	87.00	7.224
Valid N (listwise)	56				

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diketahui bahwa variabel gaya mengajar guru diperoleh nilai minimum sebesar 4 dan maksimum sebesar 7 dengan rata-rata nilai 4,91 dan standar deviasi sebesar 0,880. Berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi maka gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya termasuk dalam kategori sangat kurang.

Variabel motivasi belajar diperoleh nilai minimum 71 dan maksimum 100, dengan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 87,00 dan standar deviasi sebesar 7,224. Berdasarkan kriteria penilaian angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya termasuk dalam kategori sangat kurang.

Normalitas data dapat dihitung dengan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Jika probabilitas $>0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal. Jika probabilitas $<0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		7.20664355
Most Extreme Differences	Absolute		.075
	Positive		.062
	Negative		-.075
Kolmogorov-Smirnov Z			.561
Asymp. Sig. (2-tailed)			.912
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Data diatas menunjukkan bahwa nilai p-value $> \alpha$ yaitu $0,912 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa galat data berdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pada penelitian ini menggunakan uji homogenitas, untuk mengetahui apakah antara kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama. Jika F hitung $< F$ tabel = Homogen, Jika F hitung $> F$ tabel = Tidak Homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel:

Tabel 10. Uji Homogenitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.718	3.436		1.955	.056
Gaya Mengajar Guru	-.225	.689	-.044	-.327	.745
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Berdasarkan hasil pada tabel 6 nilai p-value $> \alpha$ yaitu $0,745 > 0,05$. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga asumsi homogenitas terpenuhi.

Pengujian regresi yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana

Tabel 11. Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	84.230	5.561		15.147	.000		
Gaya Mengajar Guru	.564	1.115	.069	.506	.615	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar							

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 84,230 + 0,564X_1$$

Model regresi menunjukkan bahwa ketika gaya mengajar guru (X) bernilai nol, maka motivasi belajar siswa (Y) diprediksi berada pada nilai 84,230. Setiap peningkatan pada gaya mengajar guru (X) maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa (Y) sebesar 0,564.

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan rumus korelasi dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Hipotesis

Correlations			
		Gaya Mengajar Guru	Motivasi Belajar
Gaya Mengajar Guru	Pearson Correlation	1	.069
	Sig. (2-tailed)		.615
	N	56	56
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.069	1
	Sig. (2-tailed)	.615	
	N	56	56

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diperoleh nilai Pearson Correlation sebesar **0,069** yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat rendah antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa secara umum, semakin baik gaya mengajar guru maka juga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya, nilai signifikansi statistik (Sig.) sebesar **0,615** menunjukkan bahwa pengaruh yang terdeteksi tidak signifikan secara statistik, karena nilai Sig. lebih besar dari ambang batas 0,05. Hal ini berarti tidak ada cukup bukti untuk menyimpulkan bahwa gaya mengajar guru secara langsung memengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian, meskipun ada indikasi pengaruh positif, pengaruh ini tidak dapat diandalkan secara statistik dalam menggambarkan pengaruh gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa dalam data yang digunakan.

1. Gaya Mengajar Guru

Berdasarkan hasil penelitian Di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya, gaya mengajar guru lebih sering menggunakan gaya mengajar klasik dan teknologis, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan belajar mengajar. Gaya mengajar yang digunakan guru termasuk dalam kategori sangat kurang. Gaya mengajar adalah sebuah cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan sebuah materi agar dapat diterima oleh siswa. Gaya mengajar guru merujuk pada metode, pendekatan atau cara seorang guru dalam mengajar. Gaya mengajar ini berbeda-beda tergantung dengan kepribadian guru, kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran.

Mengajar merupakan perilaku yang berfokus pada penguasaan dan pemahaman dari pada kinerja dan nilai terkait dengan motivasi siswa yang lebih tinggi. Praktik-praktik ini termasuk memberikan umpan balik yang berarti mendorong *self-efficacy* dan membina lingkungan kelas yang mendukung (Kalyar et al., 2018; Morgan et al., 2005). Gaya mengajar guru memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul 'Ulama palangka Raya. Dengan meningkatnya gaya mengajar guru maka motivasi belajar siswa juga akan meningkat. Hal tersebut terjadi karena ketertarikan siswa dalam pembelajaran dapat di pengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya termasuk kategori sangat kurang karena banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Yusuf (2009:23) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *internal* (faktor fisik dan faktor psikologis) dan *eksternal* (faktor sosial dan faktor non-sosial). Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kurang dipengaruhi oleh motivasi *ekstrensisik*. Menurut Coterón et al., (2024), gaya mengajar yang menyeimbangkan struktur tinggi dengan kontrol rendah cenderung menghasilkan hasil terbaik dalam hal motivasi dan keterlibatan siswa. Struktur tinggi memberikan harapan dan dukungan yang jelas, sementara kontrol rendah memungkinkan untuk otonomi siswa.

Motivasi belajar adalah dorongan *eksternal* atau *internal* yang mendorong siswa untuk belajar, memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau keterampilan. Motivasi ini berfungsi sebagai kekuatan pendorong yang membuat individu bersemangat untuk mencapai tujuan belajar dan tetap konsisten meskipun menghadapi kesulitan.

3. Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya diperoleh bahwa gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 5 dimana memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.069 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul 'Ulama Palangka Raya. Namun pada penelitian ini pengaruh yang diberikan masih kurang baik. Nilai signifikansi statistik (Sig) sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak signifikan secara statistik, karena nilai Sig. lebih besar dari ambang batas 0,05. Hasil tersebut menyatakan meskipun ada indikasi pengaruh positif, namun pengaruh tersebut tidak dapat diandalkan secara

statistik dalam menggambarkan pengaruh gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Aini (2020) yang mengatakan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Fikih di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil analisis uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,40 > 0,281$ ”. Cahya (2020) juga menjelaskan pada penelitiannya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t regresi sederhana diperoleh data nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan nilai koefisien 0,654 yang artinya pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa yakni sebesar 65,4%.

Seorang guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan guru disarankan untuk menggunakan beberapa gaya mengajar agar proses belajar mengajar tidak monoton. Dengan berbagai gaya mengajar guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2010) yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah salah satu penyebabnya yaitu gaya mengajar guru yang masih kurang menarik semangat siswa untuk belajar karena motivasi ekstrinsik itu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mahmudah (2015) juga menyampaikan bahwa selain menyampaikan ilmu yang diajarkan seorang guru juga harus mampu menumbuhkan motivasi siswa agar tercipta suasana belajar yang kondusif, efektif dan efisien, karena setiap proses pembelajaran tergantung dengan motivasi belajar siswa.

Siswa akan memperhatikan gaya mengajar guru selama di kelas, apakah gaya mengajar yang digunakan guru menarik atau tidak bagi siswa. Dengan ketertarikan gaya mengajar guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Apabila gaya mengajar guru menarik perhatian siswa, maka siswa akan senantiasa memperhatikan bagaimana cara guru tersebut menyampaikan materi pembelajaran, bagaimana gerak gerik guru baik berupa intonasi, kontak pandang, perpindahan posisi maupun gerakan anggota badan. Menurut Ihjon & Muharram (2017) gaya mengajar guru yakni cara atau teknik guru dalam menyampaikan isi pembelajaran. Gaya mengajar guru berkaitan erat dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru saat mengajar.

4. KESIMPULAN

Gaya mengajar yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya masih kurang memotivasi siswa karena gaya mengajar yang sering digunakan hanya gaya mengajar klasik dan teknologis. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel gaya mengajar guru diperoleh nilai minimum 4 dan maksimum 7 dengan rata-rata nilai 4,91. Berdasarkan kriteria penilaian lembar observasi maka gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya termasuk dalam kategori sangat kurang.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya cukup baik karena banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya lebih dipengaruhi faktor *internal*. Hasil analisis variabel motivasi belajar diperoleh nilai minimum 71 dan maksimum 100 dengan rata-rata variabel ini sebesar 87,00. Berdasarkan kriteria penilaian angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya termasuk dalam kategori sangat kurang.

Tidak terdapat Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas V di MIS Nahdlatul ‘Ulama Palangka Raya. Berdasarkan perhitungan korelasi pearson diperoleh nilai sebesar 0,069, yang mana nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat lemah antara gaya mengajar guru (X) dengan motivasi belajar siswa (Y). Nilai signifikansi statistik (Sig) sebesar 0,615 menunjukkan bahwa pengaruh yang terdeteksi tidak signifikan secara statistik, karena nilai Sig. lebih besar dari ambang batas 0,05.

REFERENCES

- Aini, S. N. (2020). *Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fikih Di MI Al-Ittihadul Islamiyah Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Arief, S., & Khumaero, L. Al. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*.
- Arsiyah. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Siswa MAN Kotawaringin Timur. *IAIN Palangka Raya*.
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Unikama*.
- Coterón, J., Fernández-Caballero, J., Martín-Hoz, L., & Franco, E. (2024). The Interplay of Structuring and Controlling Teaching Styles in Physical Education and Its Impact on Students’ Motivation and Engagement. *Behavioral Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/bs14090836>
- Fitriyanti, Mahmudah, I., & Agustina, N. L. (2024). Pendampingan Literasi Membaca untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas Rendah di MIS Darul Ulum Palangka Raya. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, A. (2017). *Guru Profesional*.



- Ihjon, A. J., & Muharram, L. O. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Berbasis K-13 di Kabupaten Konawe Selatan. . *Jurnal Wahana KAJIAN Pendidikan IPS*, 56–57.
- Kalyar, M. N., Ahmad, B., & Kalyar, H. (2018). Does teacher motivation lead to student motivation? The mediating role of teaching behavior. *Voprosy Obrazovaniya / Educational Studies Moscow*, 3, 91–119. <https://doi.org/10.17323/1814-9545-2018-3-91-119>
- Mahmudah, I. (2015). *Korelasi Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Fiqih Kelas IV MI Al-Muhajirin*.
- Morgan, K., Kingston, K., & Sproule, J. (2005). Effects of different teaching styles on the teacher behaviours that influence motivational climate and pupils' motivation in physical education. *European Physical Education Review*, 11(3), 257–285. <https://doi.org/10.1177/1356336X05056651>
- Nada, A. A. R. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan* (Y. Wulandari, I. Suwartini, R. Sulistiyono, & W. E. Purwanto, Eds.; 1st ed.). UAD Press.
- Rahman, S. (2021). *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Rahmat, H., & Jannatin, D. M. (2018). *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris* (Vol. 10, Issue 2).
- Rezki, F. A. I. T., Supriatin, A., & Mahmudah, I. (2025). Rancang Bangun Media Waker (Wayang Kerangka) pada mata pelajaran IPA Materi Sistem Rangka Manusia Untuk Siswa SD/MI. *JlIP*.
- Rizal, S. U., & Norhayati. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar PAI dengan Media Audio Visual dalam Materi Iman Kepada Malaikat Allah pada Peserta Didik Kelas IV. *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*.
- Safitri, Dewi. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Setiawan, M. Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Simatupang, Halim. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (K. Eka. Anthy, Ed.). CV. Cipta Media Edukasi.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Journal Tarbiyah Islamiyah*.
- Sulistyowati, Mahmudah, I., Syabrina, M., Syar, N. I., Rahmad, & Wahid, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI/SD. *As Sibyan*.
- Yusuf, S. (2009). *Program Bimbingan dan koseling di Sekolah*. Rizqi Perss.